

EKONOMI SYARIAH: ALTERNATIF SISTEM EKONOMI MENUJU KESEJAHTERAAN YANG ADIL DAN BERKELANJUTAN

Hana Imtinan¹, Dewi Septiani², Icha Trina Wijaya³, Jiwa Sajjed⁴,
Audra Syachriar Simamora^{5*}

¹²³⁴⁵Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: audrasimamora7@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 28 Juni 2024

Revised: 17 Juli 2024

Published: 31 Agustus 2024

Keywords

Sharia Economy;
Economic System;
Welfare.

Abstrak

Sharia economics is an economic system that implements the basic values and principles of sharia, derived from Islamic teachings, the values and principles of sharia are universally applicable in all aspects of life, including economic and financial activities. Sharia economics based on Islamic values offers an alternative economic system that is just, prosperous, and sustainable. Its principles, such as monotheism, justice, and halal, aim to achieve falah and build a prosperous society. Its benefits include economic stability, reducing inequality, and moral values in economic activities. This study used a qualitative method with a literature study approach. The used of literature studies in this research aims to gain deeper insight into the concept of Islamic economics as an alternative to a fair and sustainable economic system. The results of this study indicate that sharia economics is an alternative economic system that promises to achieve just and sustainable prosperity. The rapid development of sharia economics in Indonesia is marked by the establishment of various sharia financial institutions and increasing public awareness. Career opportunities are wide open in various fields, such as sharia banking, sharia insurance, and sharia economic education. Islamic economics has great potential to be a solution to economic problems in Indonesia and the world.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, perhatian terhadap sistem keuangan global menjadi fokus utama dalam membentuk dinamika ekonomi internasional. Di tengah kompleksitas sistem keuangan global, integrasi ekonomi syariah memegang peran sentral sebagai paradigma yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan Islam dengan tuntutan dan dinamika pasar global. Sebagai ekonomi yang berakar pada nilai-nilai etika Islam, ekonomi syariah membawa perspektif yang unik dan berpotensi untuk memberikan dampak signifikan dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Hermawanto & Anggraini, 2020).

Pergeseran paradigma dalam sistem keuangan global menjadi semakin nyata seiring dengan percepatan globalisasi. Aspek etika dalam transaksi keuangan menjadi semakin diakui, dan kebutuhan untuk menyelaraskan kegiatan ekonomi dengan nilai-nilai moral semakin mendesak. Ekonomi syariah, sebagai alternatif menarik, menggeser paradigma tradisional dengan menekankan keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam praktik bisnis dan keuangan. Pasar keuangan syariah telah mendapatkan pengakuan global dan meraih penerimaan di berbagai belahan dunia. Produk-produk keuangan syariah, seperti sukuk dan asuransi syariah, telah menjadi bagian integral dari struktur keuangan global. Pertumbuhan ini mencerminkan adaptabilitas ekonomi syariah dalam menghadapi kompleksitas dan diversitas pasar global (Noviarita, *et al.*, 2021).

Menurut laporan tahunan Global Islamic Finance Report, nilai total aset dalam industri keuangan syariah mencapai angka yang mengesankan. Hal ini membuktikan bahwa ekonomi syariah tidak hanya bersifat lokal atau sektoral, melainkan telah merambah dan membaur dalam struktur fundamental sistem keuangan global. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi syariah memiliki daya tarik dan keunggulan kompetitif yang dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih adil (Azmi, 2020).

Integrasi ekonomi syariah tidak hanya membawa dampak pada pertumbuhan pasar atau ekspansi sektor keuangan syariah, melainkan juga menjanjikan perubahan paradigma bisnis dan keuangan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip etika dan moral yang menjadi dasar ekonomi syariah membawa konsep tanggung jawab sosial dan keseimbangan yang mampu merespons tantangan global, seperti ketidaksetaraan ekonomi dan perubahan iklim. Keberlanjutan ekonomi syariah tidak hanya terfokus pada aspek keuntungan finansial semata, melainkan juga pada dampak sosial dan lingkungan (Al-Mustafa, 2023).

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan global, integrasi ekonomi syariah memberikan dasar bagi pembentukan suatu sistem keuangan yang mampu menjembatani kesenjangan ekonomi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sebagai suatu paradigma ekonomi yang berkembang, integrasi ekonomi syariah mendorong transformasi positif dalam membentuk masa depan sistem keuangan global yang lebih beretika, inklusif, dan berkelanjutan (Muharam, 2023).

Keberhasilan ekonomi syariah dalam menghadapi kompleksitas dan diversitas pasar global tidak terlepas dari keunikan ekonomi syariah yang menjadi ciri khas yang membedakannya dari sistem ekonomi lainnya. Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Prinsip-prinsip ini meliputi adanya keadilan, keseimbangan, saling membantu, dan keberkahan dalam segala aktivitas ekonomi. Al-Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran utama dalam Islam menyajikan prinsip-prinsip dan konsep ekonomi syariah merupakan pedoman yang dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan berekonomi.

Para pemikir ekonomi melihat bahwa persoalan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan faktor produksi, konsumsi, dan distribusi berupa pengelolaan sumber daya yang ada untuk kepentingan yang bernilai ekonomis. Akan tetapi, lebih dari itu mereka melihat persoalan ekonomi sangat terkait dengan persoalan moral, ketidakadilan, ketauhidan dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka menganggap bahwa konsep-konsep ekonomi syariah yang mengakomodasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam merupakan solusi dalam menjawab persoalan ekonomi secara holistik dan berkelanjutan (Amiruddin, 2017).

Dalam Islam, ekonomi diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu, segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperoleh kebutuhan hidup tidak semata-mata berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi berkaitan erat dengan kehidupan akhirat. Menempatkan aktivitas ekonomi sebagai tujuan hidup atau menurunkan gairah untuk memaksimalkan aktivitas perekonomian samasama tidak dibenarkan dalam Islam, karena dapat menurunkan derajat dan martabat umat Islam di antara umat-umat lainnya (Fuadi, 2023).

Dalam Islam, terdapat keseimbangan antara aktivitas ibadah dan pemenuhan kebutuhan hidup. Pemahaman ini muncul dari prinsip bahwa harta yang dimiliki seseorang tidak sepenuhnya menjadi hak miliknya, tetapi masih ada hak orang lain di dalamnya yang harus dikeluarkan melalui zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan lain-lain. Dalam ekonomi syariah, aspek moral dan etika sangat diperhatikan, sehingga

menghasilkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkeadilan. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti adanya profit-sharing, keadilan, dan keberlanjutan, dapat mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan kestabilan ekonomi (Siregar, 2016).

Secara keseluruhan, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan potensi yang besar untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan. Konsep ekonomi syariah banyak diminati karena mengatur tata cara penggunaan harta dan kekayaan yang berlandaskan pada prinsip kepatuhan kepada Tuhan serta mengutamakan kesejahteraan bersama atas individu. Tujuan utama dari ekonomi syariah adalah menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia.

Dengan demikian, ekonomi syariah memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mencapai kesejahteraan, serta mempromosikan alternatif sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Penerapan ekonomi syariah di suatu daerah memiliki peluang dan tantangan tersendiri. Dalam kajian ini penulis akan memaparkan konsep ekonomi syariah itu diwujudkan sebagai alternatif sistem ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia sesuai prinsip-prinsip ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*). Penelitian kualitatif menurut Bungin (2017) merupakan sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya. Sedangkan studi literatur menurut Nazir (2017), merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain).

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan temuan dan teori yang berkaitan dengan konsep ekonomi syariah sebagai alternatif sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan informasi berharga bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi untuk masa depan ekonomi syariah yang lebih inovatif sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran dan prinsip-prinsip syariah (hukum Islam) yang bersumber dari Al-quran dan Al-hadist. Prinsip ekonomi syariah tidak hanya mengatur aspek spiritual, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Tujuan utama ekonomi syariah adalah mencapai kesejahteraan masyarakat (masalah) melalui distribusi kekayaan yang adil, serta menghindari praktik-praktik ekonomi yang merugikan atau eksploitatif.

Ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip yang menjamin bahwa aktivitas ekonomi sesuai dengan hukum Islam dan mendukung kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia. Prinsip-prinsip utama ekonomi syariah antara lain sebagai berikut :

a. Bebas MAGRHIB (Maysir, Gharar, Riba, Haram, Batil)

Dalam melakukan kegiatan ekonomi harus terhindar dari maysir yang berarti segala bentuk aktivitas ekonomi yang berbasis pada perjudian atau spekulasi yang merugikan. Ekonomi syariah melarang maysir karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidakpastian yang merugikan satu pihak. Gharar adalah istilah yang mengacu pada transaksi yang mencakup tingkat ketidakpastian atau spekulasi yang berlebihan. Ekonomi syariah menuntut kejelasan dan transparansi dalam semua transaksi untuk menghindari gharar. Kontrak harus jelas dan semua pihak harus memahami risiko dan manfaat dari transaksi tersebut. Riba, yang berarti bunga atau keuntungan yang diperoleh tanpa usaha, dilarang dalam ekonomi syariah karena dianggap eksploitatif dan tidak adil. Sebagai gantinya, ekonomi syariah menggunakan sistem bagi hasil (profit and loss sharing) seperti mudharabah dan musyarakah, di mana manfaat dan risiko didistribusikan secara merata di antara semua pihak yang terlibat. Semua aktivitas ekonomi harus sesuai dengan prinsip halal (diperbolehkan) dan menghindari yang haram (dilarang) sesuai dengan hukum Islam. Produk dan jasa yang diperdagangkan harus halal, dan proses produksi serta distribusi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah.

b. Keadilan

Prinsip ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan dan sumber daya yang adil dan merata dalam masyarakat. Ekonomi syariah menekankan pentingnya membantu yang membutuhkan dan mendorong kesetaraan dalam distribusi kekayaan.

c. Kejujuran dan Transparansi

Kejujuran dan transparansi adalah nilai-nilai inti dalam ekonomi syariah. Semua transaksi harus dilakukan secara terbuka dan jujur, dengan informasi yang jelas dan lengkap disampaikan kepada semua pihak yang terlibat.

2. Implementasi Ekonomi Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi umat di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menerapkan dan mengembangkan sistem ekonomi syariah yang dapat meningkatkan kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan. Secara mendasar, ekonomi syariah bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas.

Pengembangan ekonomi masyarakat, seperti lembaga keuangan syariah, pembiayaan mikro syariah dan program sosial (zakat, infaq, shadaqah). Zakat, infaq, dan shadaqah adalah tiga bentuk amal kebaikan dalam Islam yang bertujuan untuk membantu sesama, mengurangi ketimpangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam program sosial yang meliputi zakat, infaq, shadaqah masyarakat yang mampu mempunyai kewajiban untuk membayar zakat. Zakat, infaq dan shadaqah yang terkumpul dapat dikelola kemudian disalurkan kepada fakir miskin, yatim piatu, dan orang yang terlilit hutang. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya berpotensi meningkatkan pertumbuhan dan aktivitas ekonomi di tingkat akar rumput, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kesejahteraan umat.

Prinsip-prinsip ekonomi syariah lebih menekankan pada keadilan dalam distribusi kekayaan dan kesetaraan peluang ekonomi bagi semua anggota masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah ini dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan akses yang lebih adil terhadap sumber daya ekonomi bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, ekonomi syariah dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan, yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Implementasi ekonomi syariah yang efektif dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui prinsip-prinsip yang adil dan transparan, ekonomi syariah dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, meningkatkan inklusi keuangan, dan memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, ekonomi masyarakat dapat dikembangkan secara inklusif, berkelanjutan, dan adil, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ajustina & Nisa, 2024).

3. Peluang Ekonomi Syariah

Integrasi ekonomi syariah dalam sistem keuangan menandai pergeseran paradigma dalam dunia keuangan. Ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, merupakan alternatif yang menarik tidak hanya bagi negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, tetapi juga merambah ke negara-negara non-Muslim, menciptakan peluang baru dan memperluas basis investor global. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim dan budaya yang kental dengan nilai-nilai Islam, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah.

Berdasarkan hasil pengkajian temuan-temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekonomi syariah merupakan alternatif sistem ekonomi yang menjanjikan untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan. Sistem ekonomi Islam memiliki landasan yang kuat dan kokoh yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan harmoni dalam kehidupan ekonomi. Prinsip-prinsipnya yang kokoh dan manfaatnya yang nyata menjadikan ekonomi syariah sebagai pilihan yang menarik bagi individu dan masyarakat yang ingin membangun ekonomi yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

Beberapa peluang yang ada untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia, diantaranya adalah potensi sumber daya alam dan kekayaan budaya yang dapat menjadi modal bagi pengembangan ekonomi syariah. Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam, seperti gas, minyak, dan tambang emas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah. Selain itu, Indonesia juga kaya akan budaya, seperti seni, kerajinan, dan pariwisata juga dapat menjadi potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah.

Kemudahan akses informasi dan teknologi, serta semakin berkembangnya fintech syariah, juga dapat memudahkan transaksi keuangan syariah. Hal ini dapat menjadi keunggulan untuk perkembangan ekonomi syariah dan meningkatkan daya saing ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan ekonomi syariah melalui kebijakan, insentif, dan regulasi yang mendukung juga merupakan peluang besar bagi pengembangan ekonomi syariah. Dengan adanya dukungan pemerintah, diharapkan dapat mempercepat pengembangan ekonomi syariah dan membuatnya semakin terintegrasi dengan ekonomi nasional.

4. Tantangannya Ekonomi Syariah

Meskipun ada banyak peluang yang ada, namun tentu ada pula tantangan yang harus dihadapi dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip dan manfaat ekonomi syariah menjadi salah satu tantangan utama yang harus diatasi. Perlu adanya sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif agar masyarakat dapat memahami keuntungan dari ekonomi syariah dan mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi.

Kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan infrastruktur keuangan syariah yang memadai, seperti perbankan syariah, pusat keuangan syariah, dan lembaga-lembaga pendidikan yang mendukung pengembangan ekonomi syariah. Selain itu, perlu adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang ekonomi syariah untuk mempercepat perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran juga menjadi tantangan yang harus diatasi dalam mengembangkan ekonomi syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, seperti memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat tentang keterampilan yang dibutuhkan dalam ekonomi syariah, membangun lapangan kerja baru, dan meningkatkan akses modal untuk usaha kecil dan menengah.

Selain itu, persaingan dengan ekonomi konvensional juga menjadi tantangan bagi pengembangan ekonomi syariah. Dalam hal ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing ekonomi syariah, seperti dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan, inovasi produk dan layanan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta memperkuat jaringan kerjasama antar-pelaku ekonomi syariah (Fahriansah, 2017).

5. Langkah-langkah Menuju Kesejahteraan yang Adil dan Berkelanjutan

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin hari semakin banyak, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah (LKS) seperti asuransi syariah, perbankan syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya sistem ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia dan menjadikannya sebagai kontributor penting bagi perekonomian nasional. Namun, untuk memaksimalkan potensi ekonomi syariah, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat. Upaya-upaya untuk memaksimalkan potensi ekonomi syariah tersebut, meliputi:

- a. Peningkatan edukasi dan literasi masyarakat tentang Ekonomi Syariah
- b. Pengembangan infrastruktur dan regulasi yang mendukung Ekonomi Syariah
- c. Peningkatan inovasi dan produk-produk keuangan syariah
- d. Penguatan riset dan pengembangan Ekonomi Syariah.

Dengan upaya yang terarah dan kerjasama dari semua pihak, Ekonomi Syariah dapat menjadi solusi nyata bagi permasalahan ekonomi di Indonesia dan dunia, serta mengantarkan masyarakat menuju kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan. Rekomendasi untuk mendukung integrasi ekonomi syariah di masa depan melibatkan penguatan literasi keuangan syariah di tingkat global, peningkatan kerjasama internasional dalam pengembangan regulasi, dan dukungan aktif pemerintah serta lembaga keuangan terhadap inovasi produk keuangan syariah (Lubis, 2019).

Penguatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui program edukasi yang menyoasar masyarakat umum, pelaku bisnis, dan profesional keuangan. Pendidikan ini penting untuk mengubah paradigma dan meningkatkan pemahaman terhadap manfaat ekonomi syariah. Selain itu, kerjasama internasional menjadi kunci untuk mengatasi tantangan harmonisasi regulasi. Negosiasi dan pembentukan kerangka regulasi yang setara antarnegara dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan memperkuat iklim investasi global untuk ekonomi syariah. Langkah-langkah ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah secara menyeluruh, melibatkan lebih banyak negara dan menjembatani kesenjangan regulasi.

Dukungan penuh dari pemerintah dan lembaga keuangan diperlukan untuk merangsang inovasi produk keuangan syariah. Insentif fiskal dan kebijakan regulatif yang mendukung pengembangan produk dan layanan keuangan syariah dapat memberikan dorongan tambahan bagi para pelaku industri. Keberlanjutan dan inklusivitas harus menjadi pusat dari pengembangan produk dan kebijakan, sehingga ekonomi syariah dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat global.

Dalam konteks ini, Indonesia dapat menjadi teladan bagi negara-negara lain dalam memperkuat peran ekonomi syariah di tingkat internasional. Langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor keuangan syariah, seperti regulasi yang mendukung dan inovasi produk keuangan syariah, dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lain yang ingin mengikuti jejak.

Secara keseluruhan, integrasi ekonomi syariah membawa dampak positif yang signifikan terhadap sistem keuangan global. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang sangat pesat menciptakan landasan yang kuat untuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Tantangan seperti pemahaman dan harmonisasi regulasi memerlukan perhatian bersama untuk memastikan bahwa ekonomi syariah terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas di tingkat global. Melalui kerjasama internasional yang erat, literasi keuangan syariah yang ditingkatkan, dan dukungan penuh dari pemangku kebijakan, masa depan ekonomi syariah dapat menjadi pionir dalam membentuk sistem keuangan global yang lebih etis, stabil, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi syariah menawarkan alternatif sistem ekonomi yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mengutamakan keadilan dan keberlanjutan memberikan solusi bagi tantangan global, menciptakan sistem keuangan yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Dengan prinsip-prinsipnya yang kokoh dan manfaatnya yang nyata, ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk menjadi solusi bagi berbagai permasalahan ekonomi di Indonesia dan dunia. Ekonomi syariah patut menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin membangun ekonomi yang lebih baik.

Namun, seiring dengan peluang yang ada, tentu ada pula tantangan yang harus dihadapi dalam mengembangkan ekonomi syariah. Tantangan-tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah, kurangnya infrastruktur dan SDM yang memadai, tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta persaingan dengan ekonomi konvensional juga harus diatasi. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi syariah membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak. Dengan upaya yang terarah, ekonomi syariah dapat menjadi solusi nyata bagi permasalahan ekonomi serta mengantarkan masyarakat menuju masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajustina, F., & Nisa, F.L. (2024). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6): 626-637.
- Al-Mustafa, M. (2023). Konsep Investasi Menurut Ekonomi Syariah di Era Milenial. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam*, 2(1): 18-27.
- Amiruddin, K. (2017). Konseptualisasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1): 8-13.
- Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi Islam di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1): 44-64.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahriansah. (2017). Transaksi Ekonomi Klasik Masyarakat Aceh (Analisis Kelayakan Taqin Hukum Ekonomi Syariah). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(2): 1-31.
- Fuadi, M. (2023). Ekonomi Syariah, Peluang Dan Tantangannya Bagi Ekonomi Aceh. *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 10(1): 65-74.
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM UPN Vy Press.
- Lubis, N.I. (2019) Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muharam, A. (2023). Integrasi Ekonomi Syariah Dalam Sistem Keuangan Global. *Jurnal Inovasi Global*, 1(1): 6-13.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noviarita, H, Kurniawan, M.R., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1): 302-310.
- Siregar, R. (2016). Rasionalitas Ekonomi Syariah (Keadilan Ekonomi Dalam Alquran). *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1): 127-128.